



Analisis Kebutuhan *Booklet* Bernuansa Religius pada Materi Bakteri Di SMA Negeri 1 Koto Balingka

Lanni Mora^{1*}, Lufri²

Program Studi Biologi, Universitas Negeri Padang^{1,2}

*Alamat Korespondensi: lannimora127@gmail.com

Artikel info

Accepted : June 30th 2025
Approved : July 10th 2025
Published : July 12nd 2025

Kata kunci:

booklet, nilai religius, materi bakteri

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan bahan ajar berupa *booklet* bernuansa religius pada materi bakteri untuk peserta didik kelas X Fase E di SMA Negeri 1 Koto Balingka. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif dalam kerangka penelitian pengembangan *Research and Development* (R&D) dengan model 4D yang dibatasi hingga tahap *develop*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru biologi, dan angket kepada peserta didik. Hasil menunjukkan bahwa materi bakteri dianggap sulit dipahami karena banyaknya istilah ilmiah dan minimnya bahan ajar visual. Sebanyak 91,07% peserta didik menyatakan perlunya integrasi nilai religius dalam bahan ajar, dan seluruh peserta didik mendukung pengembangan *booklet* bernuansa religius. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan *booklet* bernuansa religius pada materi bakteri diperlukan sebagai bahan ajar alternatif yang mampu menyederhanakan konsep biologis sekaligus menanamkan nilai-nilai religius.

ABSTRACT

Keywords:

booklets, religious values, bacteria material

This study aims to analyze the need for developing teaching materials in the form of religious-themed booklets on bacteria material for grade X Phase E students at SMA Negeri 1 Koto Balingka. The study uses a descriptive qualitative and quantitative approach within the framework of Research and Development (R&D) with a 4D model limited to the development stage. Data were collected through observation, interviews with biology teachers, and questionnaires to students. The results show that the material on bacteria is considered difficult to understand due to the many scientific terms and the lack of visual teaching materials. As many as 91.07% of students stated the need for integration of religious values in teaching materials, and all students supported the development of religious-themed booklets. The results of this study indicate that the development of religious booklets on bacteria material is needed as alternative teaching materials that can simplify biological concepts while instilling religious values.

<https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/JTI/index>

How to Cite: Mora, L., dan Lufri (2025). Analisis Kebutuhan *Booklet* Bernuansa Religius pada Materi Bakteri Di SMA Negeri 1 Koto Balingka. *Al-Alam: Islamic Natural Science Education Journal*, 4(2) 85-93. DOI: <https://doi.org/10.33477/al-alam.v4i2.10984>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha terencana untuk menciptakan lingkungan atau suasana belajar yang mendorong peserta didik mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Pada saat ini, pendidikan di Indonesia telah menggunakan kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka memuat profil pelajar Pancasila yang didalamnya berisi mengenai karakter pokok yang menjadi acuan dalam membentuk peserta didik di Indonesia, yang dapat disebut sebagai pelajar Pancasila (Rusnaini dkk., 2021). Berdasarkan Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yaitu, pelajar Pancasila merupakan sebuah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yang memiliki enam ciri: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Maryana dkk., 2023).

Karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yang sering disebut sebagai karakter religius merupakan pondasi utama yang perlu ditanamkan kepada peserta didik. Nilai religius ini menjadi landasan dalam membentuk karakter-karakter lainnya dalam diri peserta didik. Nilai religius tidak hanya mencerminkan hubungan religius peserta didik dengan Tuhan, tetapi juga tercermin dalam sikap sosial mereka terhadap sesama manusia. Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keagamaan merupakan salah satu upaya penting dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik. Tujuannya agar mereka mampu menginternalisasi dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, menjadikannya sebagai pedoman dalam bersikap dan bertindak. Nilai religius yang tertanam dengan baik akan membimbing peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan dengan tangguh dan bertanggung jawab (Ismail dkk., 2021). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Maryana dkk., 2023).

Pembelajaran adalah aktivitas yang melibatkan individu dalam usaha memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Proses pembelajaran melibatkan dua pihak, yaitu peserta didik sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai fasilitator. Hal yang paling penting dalam kegiatan pembelajaran adalah terciptanya proses belajar yang efektif (Riyana, 2012:5). Pembelajaran biologi adalah salah satu mata pelajaran wajib yang dipelajari di sekolah. Pembelajaran biologi menekankan pengalaman secara langsung dalam proses belajar. Biologi berhubungan dengan cara mengenali dan mengamati alam secara sistematis. Pada hakikatnya, biologi bukanlah mata pelajaran yang sulit untuk dipahami, karena

mempelajari biologi berarti mempelajari tentang diri sendiri serta lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, biologi tidak hanya sekadar menguasai dan mengumpulkan informasi berupa fakta, konsep, dan prinsip, melainkan juga melibatkan proses penemuan ilmiah (Harefa dkk., 2022). Pembelajaran biologi yang terlaksana dengan efektif dalam proses pembelajaran, didasari oleh salah satu faktor penting yaitu bahan ajar yang digunakan oleh guru.

Bahan ajar merupakan sumber yang berisi informasi dan pengetahuan yang membantu peserta didik dalam proses belajar. Bahan ajar termasuk kedalam salah satu media cetak (Pribadi & Sjarif, 2010). Bahan ajar digunakan guru sebagai sumber materi dalam menjalankan proses pembelajaran. Tanpa adanya bahan ajar, guru kemungkinan akan menghadapi kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pada dasarnya guru perlu selalu menyiapkan bahan ajar sebagai bagian dari pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan bahan ajar yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dapat meningkatkan efektivitas dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran (Aisyah dkk., 2020). Dengan pemilihan bahan ajar yang sesuai, guru dapat menyampaikan materi secara lebih menarik dan lebih mudah dalam mengingat informasi yang diajarkan.

Booklet adalah sejenis buku yang umumnya berfungsi sebagai sarana untuk menyajikan berbagai catatan yang dilengkapi dengan tulisan dan gambar dalam format yang menarik (Atiko, 2019:28). *Booklet* memiliki keunggulan berupa kemudahan untuk dibawa dan dipelajari. *Booklet* ini juga menarik perhatian karena dicetak berwarna penuh dan disampaikan dengan bahasa yang sederhana sehingga dapat dimengerti oleh semua kalangan (Christie & Lestari, 2019).

Menurut Shohibah (2023) menyatakan bahwa *booklet* dapat dijadikan inovasi suplemen bahan ajar yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. *Booklet* memenuhi kriteria yang diinginkan, yaitu penyampaian materi yang singkat, bacaan disertai gambar, berukuran kecil dan praktis serta bahasa yang mudah dipahami sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami konsep materi yang disampaikan.

Pembelajaran biologi memiliki hubungan erat dengan nilai-nilai religius terutama karena mempelajari dan memahami alam semesta dimaknai sebagai cara untuk memahami kebesaran Sang Pencipta. Hal ini sejalan dengan pendapat (Trianto dalam Fhadila, 2021) yang menyatakan bahwa hakikat IPA (biologi) tidak hanya pada dimensi pengetahuan (keilmuan), tetapi lebih dari itu, IPA (biologi) juga menekankan pada dimensi nilai ukhrawi, dimana dengan memperhatikan keteraturan alam semesta akan semakin meningkatkan keyakinan akan adanya sebuah kekuatan sang pencipta. Nilai religius adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan agama, yang memiliki peran penting dalam menumbuhkan kesadaran peserta didik akan keberadaan Tuhan serta hubungannya dengan penciptaan dunia dan segala isinya (Khotimah, 2017). Selain itu, nilai religius juga membantu peserta didik dalam membedakan perilaku baik dan buruk sesuai dengan ajaran agama (Supiyardi dkk., 2024). Fachry (2024) menyatakan bahwa

dengan menghadirkan nilai-nilai religius ke dalam pembelajaran biologi akan menghasilkan pendidikan yang menyeluruh yang mencakup dan menghubungkan aspek kognitif, spiritual, religius, dan moral.

Salah satu materi penting dalam mata pelajaran biologi di kelas X SMA adalah bakteri, yang merupakan bagian dari kajian mikroorganisme dalam dunia keanekaragaman makhluk hidup. Bakteri merupakan organisme uniseluler yang tidak memiliki membran inti (prokariot), namun memiliki struktur sel yang kompleks dan berperan penting dalam berbagai proses biologis di alam maupun kehidupan manusia. Ukurannya yang sangat kecil membuat bakteri tidak dapat diamati secara langsung tanpa bantuan mikroskop, sehingga pemahaman terhadap bentuk dan strukturnya sering menjadi tantangan bagi peserta didik. Materi tentang bakteri mencakup berbagai aspek, antara lain pengertian dan ciri-ciri bakteri, struktur sel bakteri, cara reproduksi, klasifikasi, hingga peranannya dalam kehidupan. Salah satu kesulitan yang kerap dihadapi peserta didik adalah banyaknya istilah ilmiah yang harus diingat dan dipahami, serta konsep reproduksi yang melibatkan proses pembelahan sel seperti pembelahan biner, konjugasi, transformasi, dan transduksi. Selain itu, banyaknya nama-nama bakteri dalam bahasa latin yang digunakan dalam klasifikasi seringkali menimbulkan kebingungan, terutama jika tidak disertai dengan penjelasan visual yang memadai. Agar peserta didik dapat memahami materi ini secara utuh, diperlukan bahan ajar yang mampu menyederhanakan konsep-konsep kompleks tersebut melalui penggunaan bahasa yang mudah dipahami, ilustrasi yang mendukung, serta pendekatan yang kontekstual. Salah satunya adalah melalui pengembangan *booklet* yang menyajikan informasi secara sistematis dan menarik. Dengan pendekatan yang tepat, materi bakteri tidak hanya dapat dipahami secara kognitif, tetapi juga dapat dikaitkan dengan nilai-nilai kehidupan, termasuk kesadaran akan kebesaran Tuhan sebagai pencipta mikroorganisme yang sangat kecil namun memiliki peran besar dalam keseimbangan ekosistem.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan peserta didik terhadap bahan ajar biologi yang bernuansa religius, serta mengembangkan *booklet* yang bernuansa religius sebagai suplemen bahan ajar inovatif dan solusi pembelajaran pada materi bakteri untuk peserta didik SMA/MA.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Koto Balingka pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah *booklet* bernuansa religius pada materi bakteri untuk peserta didik kelas X SMA/MA. Model penelitian yang digunakan yaitu model pengembangan *Four-D Models* yang terdiri dari empat tahapan yaitu, define (pendefinisian), design (perancangan), develop (pengembangan), dan disseminate (penyebaran), namun karena keterbatasan waktu dan biaya, penelitian ini hanya dilaksanakan hingga tahap ketiga (develop). Subjek penelitian ini adalah satu guru biologi dan peserta didik kelas X Fase E yang telah mempelajari materi bakteri

pada tahun sebelumnya). Adapun objek penelitian ini adalah *booklet* bernuansa religius pada materi bakteri untuk peserta didik SMA/MA yang dikembangkan untuk mendukung pembelajaran biologi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket kebutuhan peserta didik, serta lembar validasi ahli. Aspek yang dikaji meliputi kondisi atau kendala pembelajaran biologi, materi yang sulit dipahami, penggunaan bahan ajar, dan nuansa religius dalam pembelajaran. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh gambaran kebutuhan dan kelayakan produk yang dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan bahan ajar berupa *booklet* bernuansa religius pada materi bakteri di SMA Negeri 1 Koto Balingka. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru, dan angket kepada peserta didik. kemudian dianalisis dan dipecah berdasarkan aspek-aspek kebutuhan pembelajaran. Hasil analisis ditampilkan secara sistematis pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi dan Analisis Kebutuhan Bahan Ajar

Aspek yang diamati	Hasil Temuan	Persentase (%)
Ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran biologi	Sebagian besar peserta didik menunjukkan kesenangan dalam mempelajari biologi (Menyukai pelajaran biologi)	94,46
Materi yang paling sulit dipahami	Materi bakteri	85,71
Kesulitan dalam memahami materi bakteri	Materi dianggap rumit dan banyak istilah latin yang membingungkan	72,31
Gaya belajar yang disukai	Mendengarkan penjelasan, membaca, mengamati	≥85
Penggunaan media/bahan ajar dalam pembelajaran	Menggunakan buku paket, Lks terbitan	66,96
Masalah pada bahan ajar yang tersedia	buku paket tersebut luas dan disusun padat pada teks, serta minim gambar pendukung membuat peserta didik kurang memahami isi dan materi yang dijelaskan, sedangkan penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) terbitan penerbit memuat gambar yang sangat sedikit dan tampilan kurang menarik	87,5
Kriteria bahan ajar yang disukai	Bacaan disertai gambar (94,64%), bahasa mudah dipahami (100%), berwarna pada setiap halaman (75%), materi yang disampaikan singkat padat dan jelas (83,93%), berukuran lebih kecil dan praktis (mudah	Tidak tersedia dalam persentase total

	dibawa, bisa digunakan dimanapun, dan kapanpun (80,36%).	
Aspek nilai religius peserta didik yang masih kurang berkembang	Mengobrol atau bercanda dengan teman saat guru menjelaskan (100%), bermain HP atau tidak memperhatikan proses pembelajaran (39,28%), Tidur saat pembelajaran berlangsung (28,57), Mengganggu teman saat pembelajaran (32,14%), Meninggalkan sholat tanpa alasan yang jelas (25%)	Tidak tersedia dalam persentase total
Kebutuhan <i>booklet</i> sebagai bahan ajar penunjang	Peserta didik setuju perlu dikembangkan bahan ajar berupa <i>booklet</i>	100
Kebutuhan nuansa religius dalam bahan ajar	Peserta didik setuju <i>booklet</i> diberi nuansa religius(agama)	91,07
Media ajar/bahan ajar yang belum tersedia	<i>Booklet</i> bernuansa religius	0% pemakaian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru dan angket analisis kebutuhan yang disebarakan kepada peserta didik kelas X Fase E SMA Negeri 1 Koto Balingka, diperoleh sejumlah temuan penting yang mendasari perlunya pengembangan *booklet* bernuansa religius pada materi bakteri sebagai bahan ajar penunjang dalam pembelajaran biologi, khususnya pada materi bakteri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik (94,46%) menyukai dan memiliki ketertarikan terhadap mata pelajaran biologi. Temuan ini menunjukkan bahwa biologi memiliki daya tarik tersendiri di kalangan peserta didik. Namun, materi bakteri diakui sebagai topik yang paling sulit dipahami (85,71%). Kesulitan ini disebabkan oleh banyaknya istilah ilmiah dalam bahasa Latin (72,31%) serta kompleksitas konsep seperti struktur sel dan reproduksi bakteri yang bersifat abstrak. Materi bakteri bersifat konseptual dan memerlukan pemahaman yang mendalam, bukan sekadar hafalan. Hal ini menunjukkan perlunya bahan ajar yang mampu menyederhanakan penyajian materi tanpa mengurangi kedalaman konsep.

Selanjutnya, sebanyak (87,5%) peserta didik menyatakan bahan ajar yang digunakan saat ini, yakni buku paket dan Lembar kerja siswa (LKS), kurang menarik. Buku paket yang digunakan sangat tebal dengan penyajian teks yang padat, serta ukuran huruf yang terlalu kecil. Sementara itu, LKS yang digunakan juga kurang mendukung secara visual dan sangat minim gambar. Kondisi ini menyebabkan peserta didik merasa bosan, kurang merangsang ketertarikan peserta didik secara optimal untuk mempelajari materi secara menyeluruh.

Kriteria bahan ajar yang diinginkan oleh peserta didik mencakup bahasa yang mudah dipahami, ilustrasi visual berwarna, ukuran yang praktis, serta materi yang disajikan secara ringkas dan sistematis. *Booklet* dinilai cocok karena memenuhi semua kriteria tersebut. Selanjutnya, belum ada peserta didik yang pernah menggunakan

booklet sebagai bahan ajar tambahan. Seluruh peserta didik (100%) menyatakan setuju untuk dikembangkannya *booklet* sebagai bahan ajar tambahan karena dinilai praktis, ringkas dan menarik. Hal ini menunjukkan adanya peluang besar untuk menghadirkan inovasi bahan ajar yang belum pernah digunakan sebelumnya tetapi dibutuhkan.

Gaya belajar peserta didik yang dominan adalah mendengarkan penjelasan, membaca, dan mengamati. Gaya belajar ini menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan bahan ajar yang menekankan pada teks naratif, visualisasi (gambar), dan penyampaian yang sistematis akan lebih efektif.

Selain kebutuhan kognitif, aspek afektif dan religius juga menjadi perhatian. Hasil observasi menunjukkan bahwa aspek religius peserta didik masih belumberkembang, hal ini terlihat dari perilaku peserta didik seperti mengobrol atau bercanda saat guru menjelaskan (100%), bermain HP (39,28%), tidur saat pembelajaran (28,57%), hingga meninggalkan sholat (32,14%). Sebanyak (91,07%) peserta didik juga menyatakan bahwa nuansa religius penting untuk dimasukkan ke dalam bahan ajar biologi. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran nilai religius yang kuat di kalangan peserta didik, yang melihat bahwa pembelajaran biologi dapat menjadi sarana untuk mengagumi kebesaran Tuhan. Materi bakteri, sebagai makhluk mikroskopis yang kompleks dan menakutkan, dianggap mampu menggambarkan tanda-tanda kekuasaan Ilahi. Guru biologi juga mendukung pengembangan *booklet* bernuansa religius, dengan alasan bahwa bahan ajar ini belum pernah dikembangkan sebelumnya dan dinilai mampu meningkatkan pemahaman dan karakter religius peserta didik. Selain memenuhi aspek kognitif, *booklet* ini juga diharapkan mampu memperkuat nilai religius melalui integrasi ayat-ayat Al-Qur'an, refleksi spiritual, atau pesan moral yang relevan dengan materi.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh berbagai penelitian sebelumnya. Penelitian Apriyeni dkk. (2021) menunjukkan bahwa sebanyak (73,09%) peserta didik mengalami kesulitan memahami materi bakteri karena banyaknya istilah ilmiah dan minimnya bahan ajar visual. *Booklet* yang dikembangkan dalam studi tersebut dinilai sangat valid (86,45%) dan layak digunakan sebagai sumber belajar alternatif. Penelitian oleh Alfajri dkk. (2021) juga menunjukkan bahwa (62%) peserta didik menyatakan materi bakteri sebagai topik tersulit. Permasalahan utamanya adalah minimnya media pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Dalam penelitiannya, sebanyak 96% peserta didik mendukung penggunaan *booklet* religius karena dapat meningkatkan pemahaman sekaligus membentuk karakter secara utuh.

Sejalan dengan itu, Sari dkk. (2024) dalam penelitiannya pada materi biologi lainnya (invertebrata) mengemukakan bahwa lebih dari (80%) peserta didik menginginkan bahan ajar yang padat, bergambar, dan mudah dipahami. peneliti mengembangkan *booklet* terintegrasi nilai-nilai Islam yang dinyatakan sangat valid (89,38%) dan sangat praktis (97,91%). Hasil ini menunjukkan bahwa integrasi nilai religius ke dalam bahan ajar biologi tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga memperkuat sikap religius peserta didik di kelas.

Dengan demikian, hasil analisis kebutuhan ini menjadi dasar empiris dan teoretis untuk pengembangan *booklet* bernuansa religius pada materi bakteri sebagai inovasi dalam pembelajaran biologi. Bahan ajar ini tidak hanya mendukung pencapaian

kompetensi kognitif, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter religius peserta didik sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik kelas X Fase E di SMA Negeri 1 Koto Balingka, dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar dalam bentuk booklet bernuansa religius pada materi bakteri sangat dibutuhkan dan relevan. Materi bakteri tergolong kompleks dan sulit dipahami karena mengandung banyak istilah ilmiah dan konsep abstrak yang membutuhkan penyederhanaan melalui bahasa yang komunikatif dan visualisasi yang menarik. Sementara itu, bahan ajar yang digunakan saat ini belum optimal dan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh peserta didik mendukung pengembangan *booklet* sebagai bahan ajar yang praktis, mudah dipahami, dan menarik, sekaligus menyetujui integrasi nilai-nilai religius di dalamnya. Selain meningkatkan pemahaman kognitif, booklet bernuansa religius juga berpotensi menanamkan kesadaran nilai religius, membentuk karakter yang berakhlak, serta menjadikan pembelajaran biologi lebih bermakna. Oleh karena itu, pengembangan *booklet* ini mendukung tujuan Kurikulum Merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila yang religius, bernalar kritis, dan mandiri melalui pembelajaran yang kontekstual dan berkarakter. Meskipun demikian, hasil penelitian ini masih terbatas pada tahap analisis kebutuhan, sehingga diperlukan pengembangan lanjutan dalam bentuk validasi ahli, uji keterbacaan, serta uji coba terbatas untuk mengukur efektivitas produk secara lebih terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto, T. (2020). Bahan Ajar Sebagai Bagian dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 2(1).
- Alfajri, K., Ardi, A., Selaras, G.H., Irdawati, I., Alberida, H., & Sasmeri, S. (2021). Pengembangan Booklet Bernuansa ESQ tentang Materi Bakteri sebagai Suplemen Bahan Ajar Biologi Kelas X SMA (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang). *Jurnal Atrium Pendidikan Biologi*, 6(3).
- Apriyeni, O., Syamsurizal, S., Alberida, H., & Rahmi, Y. L. (2021). Booklet pada Materi Bakteri untuk Peserta Didik kelas X SMA. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1), 8-13.
- Atiko, S. S., & Pd, M. M. (2019). *Booklet, Brosur, dan Poster Sebagai Karya Inovatif di Kelas*. Kulon Gresik: Caremedia Communication.
- Christie, C. D. Y., & Lestari, N. A. (2019). Pengembangan Media Ajar berdasarkan Penelitian Analisis Morfologi Durian di Jawa Timur. *Jurnal Koulutus*, 2(2), 19-27.
- Fachry, R. (2024). Studi Literatur: Integrasi Nilai-Nilai Religius Islam dengan Pembelajaran Biologi. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 4(2), 930-936.
- Fadhila, N. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Pada Konsep Sistem Pencernaan. *Bachelor's Thesis*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Harefa, M., Lase, N. K., & Zega, N. A. (2022). Deskripsi Minat dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 381-389.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76-84.

- Khotimah, K. (2016). Model manajemen pendidikan karakter religius di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo. *Muslim Heritage*, 1(2), 371-388.
- Maryana, W., Huda, C., Nuvitalia, D., & Suwanto, A. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Dimensi Religius Berbasis Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1).
- Pribadi, B. A., & Sjarif, E. (2010). Pendekatan konstruktivistik dan pengembangan bahan ajar pada Sistem Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal pendidikan terbuka dan jarak jauh*, 11(2), 117-128.
- Riyana, C. (2012). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2).
- Sari, I. P., Ardi, A., Fadilah, M., & Rahmatika, H. (2024). Analisis Kebutuhan Booklet Terintegrasi Nilai-nilai Islam sebagai Suplemen Bahan Ajar Biologi tentang Materi Invertebrata di SMA. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 28435-28439. <http://jptam.org/index.php/jptam/article/view/17224>.
- Shohibah, L. N., Amin, S. M., & Hasanah, M. (2023). Penggunaan Media Booklet untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Materi Keragaman Agama di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya. *In Prosiding National Conference For Ummah*, 2(1), 261-268.
- Supiyardi, S., Andriyat, Z., Tjasmini, M., & Hasanah, A. (2024). Pendidikan Karakter: Membangun Fondasi Moral dan Etika Melalui Pendidikan Anak Usia Dini. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 6(2), 76-87.